



**PEMBELAJARAN DRUMBAND PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
MARSUDIRINI KANAK-KANAK YESUS KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

Aditya Fitria Maulana Hidayat
NIM 1601414021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Drumband Pada Anak Kelompok B Di Tk Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang”, telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Maret 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan PG PAUD

R. Walyo, M.Pd
NIP. 197904252005011001

Dosen Pembimbing



R. Agustinus Arum Eka N. S.Pd., M.Sn
NIP. 198008282010121003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Drumband Pada Anak Kelompok B Di Tk Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang” karya:

Nama : Aditya Fitria Maulana Hidayat
NIM : 1601414021
Program Studi : PGPAUD

Telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Program PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Maret 2019

Semarang, 15 Maret 2019



Dwi Nur Rizki RC. M.Pd
NIP. 19590821 198403 1 001

Penguji I,



Neneng Tasuah, S.Pd. M.Pd
NIP. 19780101 200604 2 001

Panitia Ujian

Sekretaris,



Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes
NIP. 19780330 200501 1 001

Penguji II,



Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes
NIP. 19780330 200501 1 001

Penguji III,



R. Agustinus Arum EN, S.Pd, M.Sn
NIP. 19800828 201012 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aditya Fitria Maulana Hidayat

NIM : 1601414021

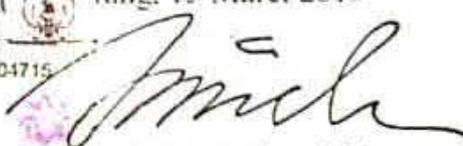
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri, sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya kutip sebagai bahan acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang baik dan benar. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

TERAI MPEL
C: BAFF125004715
6000
ENAM RIBU RUPIAH

rang. 15 Maret 2019



Aditya Fitria Maulana Hidayat
1601414021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kerja keras dengan ikhlas akan mengantarkan kita pada kebahagiaan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Ibu dan bapak saya tercinta Susyati dan Mukhayat , yang selalu memberikan doa serta dukungan yang tiada hentinya.
2. Mas Nanda dan adik Syifa tersayang yang selalu mendoakan saya.
3. Sahabat tercinta Narita Rochmawati Noerarini yang selalu menjadi tempat keluh kesah saya.
4. Sahabat terbaikku Ahmad Pujo yang selalu memberikan dukungan serta semangat yang luar biasa.
5. Para sahabat yang senantiasa memberikan semangat dan menemani dalam setiap proses yang saya lakukan Cahya Wulaningrum, Puspita Mayangsari, Amanda Tri Oktaviani, serta Nahla Mega Pratiwi.
6. Keluarga besar PG PAUD UNNES 2014, yang telah memberikan banuan serta semangat bagi penulis
7. Keluarga besar TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang yang telah mendukung pelaksanaan penelitian
8. Keluarga besar Kos PM (Pesona Mandiri) yang telah bersama dan membantu saya selama kurang lebih 4 tahun terakhir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya serta kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Drumband Pada Anak Kelompok B Di Tk Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi Strata 1 dan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Edi Waluyo, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. R. Agustinus Arum Eka Nugroho, S.Pd., M.Sn., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing,

memberikan motivasi, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap dosen jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Keluarga besar TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
7. Peserta didik TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang kelompok usia 5-6 tahun atas waktu dan bantuannya.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 2014 yang senantiasa memberikan semangat maupun saran selama proses penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang memberikan bantuan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, 15 Maret 2019

Penulis

ABSTRAK

Hidayat, Aditya Fitria Maulana. 2019. Pembelajaran Drumband Pada Anak Kelompok B Di Tk Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang. Skripsi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: R. Agustinus Arum Eka Nugroho, S.Pd., M.Sn

Kata Kunci: Intrakurikuler, Pembelajaran Drumband, Pembelajaran Musik

Pembelajaran drumband merupakan salah satu pembelajaran seni yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini dan sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak, pola bahasa serta perkembangan sosial dan emosional anak. Berdasarkan hasil observasi di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus, ditemukan bahwa TK tersebut telah menerapkan pembelajaran drumband dan termasuk pada kegiatan intrakurikuler sekolah. Hal tersebut membuat kepala sekolah serta guru berusaha memperbaiki fasilitas serta sistem pengajaran yang diterapkan di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan proses pembelajaran drumband di TK Marsudirini Kanak-kanak Yesus Kota Semarang. Berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan proses pembelajaran drumband pada anak kelompok B di TK Marsudirini Kanak-kanak Yesus Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang. Subyek penelitian yang digunakan sebagai sumber data adalah kepala sekolah, guru pendamping drumband, serta pelatih drumband TK tersebut. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran drumband di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang dilaksanakan setiap Rabu dengan mendatangkan satu orang pelatih dari luar sekolah. Pelatih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode demonstrasi. Perbedaan yang terdapat dengan TK lainnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam jam pelajaran sekolah, selebihnya kegiatan drumband sama dengan sekolah-sekolah lainnya. Anak hanya mengikuti instruksi pelatih selama kegiatan berlangsung, serta kegiatan drumband telah dipersiapkan oleh pihak guru untuk mengisi acara perayaan natal yang diadakan oleh lembaga sekolah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran drumband di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang adalah dengan adanya pembelajaran drumband anak-anak menjadi semangat untuk belajar, serta kegiatan tersebut juga dipersiapkan untuk acara perayaan natal. Sehingga terbukti bahwa kegiatan drumband di TK Yesus dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1 Pendidikan Anak Usia Dini	11
2.1.1 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
2.1.2 Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini	16
2.2 Metode Pembelajaran	19
2.2.1 Pembelajaran	19
2.2.2 Metode Pembelajaran	23
2.3 Musik Drumband	28
2.3.1 Seni Musik.....	28
2.3.2 Tinjauan Drumband.....	31
2.3.3 Instrumen Musik Drumband.....	32
2.4 Kegiatan Intrakurikuler.....	34
2.5 Kegiatan Ekstrakurikuler	38
2.6 Penelitian Yang Relevan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian.....	51
3.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
3.1.2 Data dan Sumber Data Penelitian.....	52

3.2 Teknik Pengumpulan Data	53
3.2.1 Observasi	54
3.2.2 Wawancara	55
3.2.3 Dokumentasi.....	56
3.3 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	57
3.4 Teknik Analisis Data	57
3.4.1 Reduksi Data	59
3.4.2 Data Display (Penyajian Data)	60
3.4.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
4.1.1 Profil Lokasi Penelitian	62
4.1.2 Sarana dan Prasarana Sekolah	63
4.2 Hasil Penelitian.....	67
4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Intrakurikuler Drumband di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang.....	67
4.2.2 Metode Pembelajaran Drumband Di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang.....	72
4.2.3 Materi Pembelajaran Drumband di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang.....	74
4.2.4 Instrumen Musik Drumband di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang.....	76
4.3 Pembahasan	77
4.3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Intrakurikuler Drumband di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang.....	78
4.3.2 Metode Pembelajaran Drumband Di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang.....	82
4.3.3 Materi Pembelajaran Drumband di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang.....	85
4.3.4 Instrumen Musik Drumband di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang.....	87
BAB V PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Siklus Interaktif Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi.....	96
2. Surat Izin Penelitian.....	97
3. Surat Keterangan Penelitian.....	98
4. Pedoman Observasi.....	99
5. Pedoman Wawancara.....	101
6. Pedoman Dokumentasi.....	104
7. Hasil Wawancara.....	105
8. Pedoman Wawancara Suster.....	110
9. Daftar Cek Dokumen.....	112
10. Matriks Reduksi Data.....	113
11. Lembar Observasi.....	116
12. RPPM.....	119
13. RPPH.....	120
14. Dokumen Foto.....	122
15. Profil dan Administrasi Sekolah.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia nol sampai dengan enam tahun. Pendidikan anak usia dini atau lebih sering disebut PAUD merupakan dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan berdasarkan kelompok usia. PAUD yang melayani anak usia 0 – 6 tahun disebut Tempat Penitipan Anak (TPA) atau Satuan PAUD Sejenis (SPS), PAUD yang melayani anak usia 2 – 4 tahun disebut Kelompok Bermain (KB), dan PAUD yang melayani anak usia 4 – 6 tahun biasa disebut Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA).

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Masa anak-anak merupakan masa keemasan. Usia 4 – 6 tahun anak mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya, anak siap menerima dan merespon stimulus yang didapat dari lingkungannya. Piaget dalam Sudono, (2003:3) menyatakan bahwa pada masa ini pancaindera anak sangat berperan penting. Anak memahami pengertian dan konsep melalui benda-benda kongkrit.

Perkembangan otak dan sistem syaraf pada anak usia dini juga terus berlangsung dramatis. Otak dan sistem syaraf anak-anak berkembang lebih baik, disertai dengan perkembangan perilaku dan perkembangan kognitif yang lebih kompleks. Miliaran sel-sel yang luar biasa terkait ke jaringan luas yang terintegrasi sistem syaraf. Hal tersebutlah yang membuat anak usia dini

mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga dapat menerima dan mencerna semua informasi yang didapat dari pendidikan formal ataupun lingkungan sekitar.

Pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini menganut prinsip belajar melalui bermain. Untuk melatih dan merangsang perkembangan anak yang luar biasa, maka pembelajaran pada anak usia dini juga harus dikemas secara asik dan menyenangkan. Karena itulah guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi, menari dan bermain musik agar anak merasakan nyaman dan senang ketika belajar di sekolah. Media pembelajaran juga dipersiapkan semenarik mungkin untuk menarik minat anak terhadap pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Syahrul Syah Sinaga (2015) tentang Pemanfaatan dan Pengembangan Lagu Anak-anak dalam Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini/TK, isi dari penelitian tersebut yaitu pemanfaatan lagu anak-anak dalam proses pembelajaran dapat pula dijadikan sebagai media pembelajaran yang mendukung pesan tema pembelajaran, sehingga membantu anak dalam memahami materi pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran berlangsung dalam situasi yang lebih menyenangkan. Guru kelas seringkali memanfaatkan lagu anak-anak untuk kepentingan pengelolaan kelas, selain itu guru juga dapat menyampaikan pesan melalui syair-syair lagu yang dinyanyikan. Oleh sebab itu, lagu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak usia dini.

Bermain alat musik juga dapat merangsang perkembangan anak. Anak mendapatkan stimulus saat bermain musik yang dapat melatih kecerdasan otak.

Melalui musik anak-anak mampu mengungkapkan ekspresinya, dari yang semula pendiam menjadi lebih aktif, ceria dan lebih bersemangat. Menurut Tanjung (2005:102) musik bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, dapat berwujud pernyataan atau pesan dan memiliki daya yang dapat menggerakkan hati serta berwawasan cita rasa keindahan.

Pembelajaran musik penting untuk dilakukan, karena mempunyai pengaruh dan manfaat yang sangat baik untuk anak didik, terlebih lagi untuk anak usia dini. Selain dapat membantu perkembangan kecerdasan anak, musik juga dapat berpengaruh terhadap perilaku anak, membantu anak terhubung dengan orang lain, membentuk ekspresi, mengajarkan disiplin, mendorong kreatifitas, membantu anak bersosialisasi, meningkatkan kemampuan otak dan daya ingat anak, menambah kepercayaan diri serta kesabaran.

Pembelajaran musik untuk Taman Kanak-Kanak salah satunya adalah pembelajaran drumband. Drumband merupakan kegiatan yang bersifat kelompok. Kegiatan drumband sangat membantu anak dalam belajar bersosialisasi, bekerja sama dengan teman serta mampu mengurangi egosentris pada anak. Pembelajaran drumband termasuk menjadi pilihan utama dalam pembelajaran musik untuk anak, dikarenakan dalam drumband anak dapat memperoleh berbagai pembelajaran, antara lain pengetahuan tentang alat musik, pengetahuan tentang cara memainkan alat musik (drumband), serta yang terpenting adalah anak secara langsung mendapat pembelajaran tentang kekompakan, bekerja sama, dan bersosialisasi.

Pembelajaran musik di Taman Kanak-Kanak telah berkembang secara pesat dengan adanya bukti keikutsertaan musik drumband dalam berbagai perlombaan. Banyaknya sekolah Taman Kanak-Kanak dalam mengikuti perlombaan musik drumband memberikan dampak positif terhadap perkembangan pembelajaran musik yang ada di Taman Kanak-Kanak. Keikutsertaan lomba dibidang musik, sekolah TK tentunya memiliki metode tersendiri di dalam proses pembelajaran musik tersebut guna memperoleh hasil yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Galas Sangaluh Padmanaba (2014) di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman menyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman adalah salah satu sekolah yang memberikan pembelajaran musik drumband terhadap peserta didiknya. Pembelajaran drumband di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman bersifat ekstrakurikuler, yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, yakni pada hari Rabu, Jum'at, dan Sabtu. Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman telah mengikuti berbagai perlombaan musik drumband, dengan keikut-sertaan tersebut telah menjadikan Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman adalah salah satu sekolah yang memiliki prestasi dalam bidang musik drumband. Dengan berbagai prestasi yang telah diperoleh Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman, membuktikan bahwa Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman mempunyai strategi atau metode yang sangat baik dalam penerapan pembelajaran ekstrakurikuler drumband.

Pembelajaran ekstrakurikuler drumband juga terjadi di TK Permata Hati Ngalian Semarang. TK tersebut juga berperan aktif dalam perlombaan drumband. Keikutsertaan TK dalam berbagai perlombaan drumband menunjukkan bahwa TK

tersebut telah berhasil menerapkan pembelajaran ekstrakurikuler drumband dengan serius dan sungguh-sungguh. Serta mempunyai metode yang cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband.

Pada umumnya drumband termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah merupakan pembinaan bakat atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah menyatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”. Drumband merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi anak yang sekaligus dapat merangsang perkembangan anak usia dini, oleh sebab itu drumband termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.

TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang juga menerapkan pembelajaran drumband. TK tersebut menerapkan pembelajaran drumband pada kegiatan intrakurikuler sekolah. Intrakurikuler sekolah yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sesuai dengan jam pelajaran atau jam sekolah. Seperti yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya, bahwa pada umumnya sekolah TK menerapkan pembelajaran drumband pada kegiatan ekstrakurikuler dengan alasan agar tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan kebijakan yang diterapkan di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang pada bulan September 2017, memang benar TK Marsudirini Kanak-kanak Yesus Kota Semarang menerapkan pembelajaran drumband pada kegiatan intrakurikuler sekolah. Kebijakan tersebut diambil karena kepala sekolah serta dewan guru di TK tersebut mempertimbangkan waktu untuk anak didik mereka. Kebanyakan anak didik di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus terkendala masalah waktu, anak-anak pun juga mendapatkan tugas dari orang tua seperti les tambahan, les musik, kegiatan di gereja serta anak-anak juga membutuhkan waktu istirahat di rumah. Apabila kegiatan drumband dilakukan siang hari setelah pulang sekolah, maka anak akan kekurangan waktu istirahat di rumah. Dengan alasan itulah maka kepala sekolah beserta dewan guru memilih kebijakan dengan menerapkan pembelajaran drumband pada kegiatan intrakurikuler sekolah.

Pembelajaran drumband di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang bersifat intrakurikuler, dilaksanakan setiap hari Selasa dengan mendatangkan satu orang pelatih dari luar sekolah dan satu guru pendamping drumband dari TK itu sendiri. Kegiatan intrakurikuler drumband di TK Yesus memang terlalu memaksakan suatu kegiatan belajar agar dapat terlaksana pada kegiatan intrakurikuler. Seperti yang terdapat dalam RPPH sekolah bahwa kegiatan drumband terdapat pada sentra memasak, seharusnya dilaksanakan di sentra seni atau sentra musik. Kegiatan pembelajaran juga tidak sepenuhnya menerapkan pendekatan saintifik. Tidak terdapat kegiatan mengamati, mengasosiasi dan mengkomunikasikan suatu objek pembelajaran, yang dilakukan

hanyalah anak mengikuti instruksi dari pelatih mereka. Perbedaan yang terlihat hanyalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan didalam jam pelajaran sekolah serta terdapat bukti fisik berupa RPPM dan RPPH sekolah yang mengacu pada KI dan KD Kurikulum 2013, selebihnya pelaksanaan drumband sama dengan sekolah TK lainnya.

TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang sering mengikuti berbagai perlombaan drumband. TK tersebut bahkan pernah mengikuti perlombaan drumband tingkat provinsi. Kegiatan drumband juga dipersiapkan untuk mengisi acara natal yang dilaksanakan di sekolah. Anak-anak membawakan lagu-lagu dan bermain musik drumband untuk acara perayaan natal di sekolah. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus memiliki prestasi yang sangat baik dalam hal musik, dan juga kegiatan intrakurikuler sangat berpengaruh pada pengembangan bakat dan kemampuan anak dalam belajar bermusik drumband. Kepala sekolah dari TK tersebut menjelaskan bahwa kegiatan drumband diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler sekolah atau kegiatan yang dilakukan didalam jam sekolah dengan harapan agar dapat mengefisiensikan waktu dan dapat mengembangkan pembelajaran musik secara optimal.

Sebelum penelitian dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Padmanaba (2014) berfokus pada metode pembelajaran drumband, Prihantoro (2015) berfokus pada proses pembelajaran ekstrakurikuler drumband, Sri Utomo (2015) berfokus pada pengajaran seni musik bagi anak usia dini dengan konsep Euritmika, Sinaga (2010) berfokus pada pemanfaatan dan

pengajaran lagu anak-anak pada pembelajaran tematik, dan Yosep (2004) berfokus pada pembelajaran musik kreatif pada anak usia dini. Raditya (2015) yang berfokus pada cara pengajaran drumband di TK ABA Kenaji oleh pelatih drumband yang tidak memiliki latar belakang pendidikan musik, Situmeang (2016) berfokus pada pembelajaran drumband di TK Charitas Batam, Herawati (2016) yang berfokus pada alat peraga drumband yang dapat meningkatkan kecerdasan musikal pada anak usia dini, Pamungkas (2014) berfokus pada kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran drumband di TK Pertiwi 31, Putri (2014) berfokus pada keterampilan anak alam bermusik drumband.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut belum ada yang mengkhususkan bahwa pembelajaran drumband termasuk pada kegiatan intrakurikuler. Beberapa penelitian di atas menjelaskan bahwa pembelajaran drumband termasuk pada kegiatan ekstrakurikuler yang memfokuskan pada proses pembelajaran serta metode-metode yang akan digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler drumband.

Pada TK Marsudirini Kanak-kanak Yesus Kota Semarang menerapkan pembelajaran drumband pada kegiatan intrakurikuler sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mendalami dan mendeskripsikan lebih jauh tentang proses kegiatan intrakurikuler drumband di TK Marsudirini Kanak-kanak Yesus dengan mengangkat judul “Pembelajaran Drumband Pada Anak Kelompok B Di TK Marsudirini Kanak-kanak Yesus Kota Semarang”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan proses pembelajaran drumband di TK Marsudirini Kanak-kanak Yesus Kota Semarang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan proses pembelajaran drumband di Taman Kanak-Kanak Marsudirini Kanak-kanak Yesus Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya mengenai pentingnya pembelajaran musik pada anak usia dini, khususnya pembelajaran drumband drumband
- 1.4.1.2 Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pembelajaran musik melalui kegiatan intrakulikuler drumband di Taman Kanak-Kanak Marsudirini Kanak-kanak Yesus Kota Semarang serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

1.4.2 Secara Praktis

Menyebarkan informasi mengenai arti pentingnya pembelajaran musik untuk anak usia dini yang bertujuan untuk pembentukan perilaku, pengembangan kemampuan dasar dan keterampilan anak. Sebagai pendidik maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik khususnya maupun masyarakat luas pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Peraturan mengenai anak usia ini telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aphroditta (2012:16) menyebut anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

Pendapat Martini dkk (2010:1) dalam bukunya juga menjelaskan pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009: 7). Sejalan dengan pendapat tersebut, Aden menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki anak, baik itu perkembangan fisik, kecerdasan bahasa, sosial emosional serta keunikan lain yang dimiliki oleh anak usia dini (Aden: 2011).

Pada artikel yang ditulis oleh Syahrul Syah Sinaga (2010) menyatakan bahwa masa prasekolah (usia 2-6 tahun) merupakan usia yang ideal untuk mulai belajar berbagai keterampilan yang berguna bagi anak serta sebagai dasar bagi keterampilan-keterampilan yang lebih tinggi di masa depan. Selain itu masa Taman Kanak-Kanak merupakan periode penting dalam pola pengembangan bahasa anak. Kemampuan memahami arti apa yang diucapkan orang lain berkembang dengan cepat. Anak mulai menyadari bahwa bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Masa prasekolah merupakan periode memuncaknya emosi yang ditandai dengan munculnya rasa takut, dan perasaan lain yang berlebihan, serta peledakan emosi tanpa alasan. Pada masa ini mulai terlihat perbedaan dalam emosi yang terlihat pada pola ekspresi tertentu.

Anak usia dini yang berada direntangan usia 0-6 tahun sering disebut sebagai masa emas, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai

penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otak anak mencapai sekitar 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005: 6).

Berbagai uraian dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun dengan tujuan untuk memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar anak dapat berkembang sesuai tahapan usia serta mempersiapkan anak kejenjang pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki karakter sangat unik. Keunikan karakter tersebut membuat orang dewasa menjadi kagum dan terhibur melihat tingkah laku yang lucu dan menggemaskan. Berikut beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini.

1) Bekal kebaikan

Pada dasarnya anak telah diberikan bekal kebaikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, selanjutnya lingkunganlah yang berperan aktif dalam mempengaruhi dan mengembangkan bekal kebaikan tersebut. Anak akan menjadi baik, bila lingkungannya membuatnya baik dan demikian halnya sebaliknya. Bekal kebaikan ini dimiliki anak sejak lahir. Oleh karenanya pada saat usia dini anak

harus dibiasakan dengan hal-hal baik, agar potensi kebaikan anak dapat berkembang sebagaimana mestinya.

2) Suka meniru

Sudah menjadi hal lumrah kiranya, bila ada anak yang suka menirukan gerakan dan perilaku kedua orang tua atau lingkungan didekatnya. Penglihatan dan semua hal yang dirasakan oleh anak akan senantiasa diikuti, meskipun secara nalar anak belum dapat memilih dan mengerti mana yang baik dan buruk. Bagi anak apa yang membuatnya senang dan menarik maka itulah yang akan ia ikuti. Pada konteks ini tentu kita harus dapat memberikan dan menunjukkan sikap yang positif kepada anak. Ucapan maupun perbuatan selayaknya diselaraskan dengan kondisi anak. Hal ini dimaksudkan supaya anak dapat meniru ucapan dan perbuatan kita yang positif, bukan sebaliknya yang negatif.

3) Suka bermain

Bermain merupakan kesukaan setiap anak usia dini. Bahkan, orang dewasa pun terkadang juga masih suka bermain. Pada konteks pembelajaran seni musik melalui kegiatan drumband, bermain harus dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran. Bagaimana anak dibuat senang dan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran. Harapannya anak tidak malas, jenuh, dan bosan dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Konsep bermain tersebut sesuai diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, karena anak tidak melupakan masa bermainnya dan tidak pula meninggalkan pentingnya belajar pengetahuan. Pada pembelajaran seni musik melalui kegiatan drumband kepada anak usia dini sebaiknya

memperhatikan konsep belajar sambil bermain supaya anak dapat lebih mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan.

4) Rasa ingin tahu

Anak usia dini memang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Itulah sebabnya, ia selalu bertanya kepada siapa saja yang ia hadapi. Dalam keadaan ini, orang tua atau pendidik tidak dibenarkan melarang anak untuk bertanya atau bahkan memarahi karena seringnya bertanya. Orang tua atau pendidik yang bijak ialah yang mampu memberikan jawaban yang logis dan terus melayani apa yang ditanyakan anak, serta dapat memahami karakteristik anak usia

2.1.1 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk memberikan fasilitas terhadap tumbuh kembang anak yang mengacu pada perkembangan kepribadian anak. Hal ini disampaikan oleh Masitoh dkk (2005: 2) pendidikan Taman Kanak-Kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Uraian pada subbab sebelumnya yaitu tentang pengertian pendidikan anak usia dini. Dimana pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan anak dari usia 0 sampai 6 tahun dengan tujuan untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dari pengertian tersebut tujuan utama diadakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di

dalam memasuki pendidikan serta mengurangi kehidupan di masa dewasa. Selain itu tujuan penyerta diadakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik di sekolah.

Menurut Novan (2014) tujuan pendidikan anak usia dini adalah (1) membentuk anak Indonesia yang berkualitas, (2) membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah, (3) pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini. Untuk mencapai tujuan dan arah perkembangan anak tersebut, orang tua dan guru PAUD harus berperan dan mampu bekerja sama dalam memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar agar anak berkembang secara optimal.

2.1.2 Ruang lingkup Pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan organisasi. Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan terpenting dan sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga (Maimunah, 2010:18). Menurut kajian keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (Aden, 2011). Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.

Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Radiatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal terdapat pada pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk memberikan fasilitas terhadap tumbuh kembang anak yang mengacu pada perkembangan kepribadian anak. Hal ini disampaikan oleh Masitoh dkk (2005: 2) pendidikan Taman Kanak-Kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak

Proses pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun secara formal dapat ditempuh di Taman Kanak-kanak atau Radiatul Athfal. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang ditujukan untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dan anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usia secara maksimal. Melalui suatu proses pembelajaran sejak usia dini, diharapkan anak tidak saja siap untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, tetapi yang lebih utama agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan fisik-motorik intelektual, sosial, dan emosi dengan tingkat usianya (Aphroditta, 2012:13). Menurut Jalal dalam Martinis dkk (2010:1) menyatakan bahwa sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia adalah

sebagai ungkapan yang sarat makna dan merupakan semboyan dalam pengasuhan, pendidikan dan perkembangan anak usia dini di Indonesia. Perlu dipahami di kalangan orang tua bahwa pendidikan anak usia dini mencakup *play group*, Taman Kanak-kanak, kelas 1 dan kelas 2 SD. Persepsi ini harus dipahami oleh pihak guru TK, guru SD, dan orang tua bahwa anak usia 6, 7 dan 8 tahun masih tergolong dalam kelompok anak usia dini.

Peralihan bentuk pendidikan informal atau keluarga ke formal atau sekolah perlu kerjasama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Oleh karena itu, diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah (Maimunah, 2010:19).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 32 ayat 2 menyatakan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional anak yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru yang profesional harus memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang dan pemerintah dengan memenuhi empat kompetensi pendidikan PAUD. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 mengenai kompetensi pendidik yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogis, yang mencakup kemampuan dalam memahami, menguasai dan mengembangkan teori objek dari pendidikan, subjek dari pendidikan serta media pendukung dalam pembelajaran;
- 2) Kompetensi kepribadian, yang mencakup kemampuan untuk dapat menampilkan pribadi yang dapat menjadi panutan;
- 3) Kompetensi profesional, yang mencakup kemampuan untuk dapat berkomunikasi bekerja sama dan bersikap terbuka dengan lingkungan bekerjanya;
- 4) Kompetensi sosial, yang mencakup kemampuan untuk dapat menguasai serta mengamalkan ilmu kependidikan dan bekerja dengan integritas yang penuh untuk peserta didik dan lembaganya.

Istilah pendidik anak usia dini secara umum sama dengan pamong belajar, fasilitator, tutor dan lain sebagainya yang identik memiliki ciri atau sifat sebagai berikut: sosok yang memiliki kharisma, kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien, sosok dewasa yang secara sadar dapat mendidik. Mengajar, membimbing dan menjadikan guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus (Martinis, 2010:40).

2.2 Metode Pembelajaran

2.2.1 Pembelajaran

Rusman (2015:21) berpendapat bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung, dengan menggunakan media

pembelajaran. Warsita dalam Rusman menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan suatu kondisi agar terjadi kegiatan belajar (Rusman, 2015: 21).

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya (Tilaar, 2013:27). Artinya peserta didik dilibatkan langsung ke dalam pengalaman belajar yang melibatkan pikiran emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa, dengan guru sebagai fasilitator. Pendapat lain dari Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Putri, 2014: 62). Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Sumiati (dalam Harisma 2017:9) bahwa Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan. Tujuan yang hendak dicapai sebenarnya, merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran

sehingga proses pembelajaran berjalan secara terstruktur dan terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Pembelajaran menggambarkan adanya suatu interaksi dinamis antara unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu pendidik, peserta didik, materi, sarana, proses, keluaran dan pengaruh kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengkoordinasikan seseorang agar dapat melakukan proses belajar. Menurut definisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku dalam diri individu. Beberapa definisi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran adalah terjadinya suatu interaksi dinamis antar unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran seperti pendidik, peserta didik materi, proses keluaran, dan pengaruh kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran anak usia dini direncanakan dan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bermain. Konsep belajar bagi anak usia dini adalah belajar melalui bermain, menempatkan anak sebagai subjek, sedangkan orang tua atau guru menjadi fasilitator. Konsep ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kebebasan untuk mengekspresikan imajinasi, dan kreativitas berpikirnya serta merangsang daya cipta dan berpikir kritis. Apabila dua hal tersebut dapat berjalan secara maksimal maka anak akan menjadi orang yang percaya dan mandiri, karena model belajar anak bukan menghafal, melainkan menganalisis.

Kegiatan pembelajaran anak usia dini didesain untuk memungkinkan anak bermain. Setiap kegiatan harus mengandung unsur jiwa bermain, senang, bebas dan demokratis. Setiap permainan yang diberikan akan lebih baik apabila mengandung muatan pendidikan sehingga anak dapat belajar, oleh karena itu guru anak usia dini harus kreatif melihat potensi lingkungan dan mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan anak.

Oemar Hamalik (dalam Udi, 2014:3) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan prosedur yang dilakukan. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional.

Inti dari pembelajaran adalah interaksi dan proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan untuk peserta didik agar menghasilkan suatu hasil belajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses belajar mengajar di sekolah terjadi karena adanya interaksi pendidik dengan peserta didik dalam menyelesaikan suatu pembahasan materi pelajaran. Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan apabila terdapat komponen-komponen antara lain: tujuan, guru, siswa, bahan, metode, media, sarana dan penilaian. Komponen-komponen

tersebut tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan bahkan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat dipandang sebagai alat untuk memahami dan membantu siswa dalam upaya memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan tujuan.

2.2.2 Metode Pembelajaran

Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode dipilih berdasarkan strategi yang sudah dipilih dan ditetapkan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Metode digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar (Hamdani, 2011:80).

Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 2004:7). Sejalan dengan pendapat tersebut Ulfah mendefinisikan metode pembelajaran sebagai suatu cara yang dipilih dan digunakan di dalam kegiatan pembelajaran sehingga penyampaian materi pembelajaran kepada anak didik dapat tercapai dengan maksimal (Ulfah, 2015:57). Menurut Sudjana dalam Syah (2007:133) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Semakin tepat metode yang digunakan diharapkan semakin efektif pula pencapaian tersebut, sedangkan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang berbeda dibawah kondisi pengajaran yang

berbeda (Degeng, 1989:13). Terdapat pula strategi pembelajaran yang disebutkan oleh Reigeluth dan Merrill (1977) dalam Degeng, yang menyatakan bahwa strategi pengorganisasian mengacu kepada cara untuk membuat urutan dan sistematis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan (Degeng, 1989:83). Uraian dari pendapat tersebut adalah terdapat metode dan strategi dalam pengajaran yang dilakukan, terdapat urutan serta aturan yang diterapkan untuk melaksanakan suatu pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran anak usia dini, guru perlu mempersiapkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak secara optimal sehingga diharapkan tumbuh sikap dan kebiasaan berperilaku positif yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Cara pembelajaran anak usia dini prasekolah hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi baik dengan guru maupun teman sebaya, anak mendapatkan kesempatan yang luas untuk berbuat aktif baik secara fisik maupun mental, bersifat fleksibel dan tidak terstruktur, serta penerapan kegiatan bermain menjadi hal yang paling diprioritaskan.

Beberapa uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Proses penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Semakin tepat metode yang digunakan diharapkan semakin efektif pula pencapaian pembelajaran yang sudah direncanakan. Berhasil tidaknya suatu metode yang telah diterapkan dapat dilihat melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru itu sendiri.

Dalam bidang pembelajaran di sekolah, ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektifnya suatu metode pembelajaran antara lain faktor guru, atau pembimbing itu sendiri, faktor anak dan situasi (lingkungan belajar). Guru dituntut untuk lebih peka dalam memilih atau menentukan suatu metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat banyak metode pembelajaran, tetapi tidak semua khasanah metode pembelajaran sesuai dengan program kegiatan pendidikan anak usia dini. Seperti contoh metode ceramah kurang sesuai bagi program kegiatan Taman Kanak-kanak karena metode ceramah mengharuskan anak memperhatikan dalam waktu yang lama sedangkan rentang waktu perhatian relatif singkat. Moeslichatoen (2004) mengemukakan beberapa metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini terutama di TK, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bermain

Menurut Moeslichatoen arti bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur, dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa. Bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak, menurut Harlock setidaknya ada sebelas pengaruh bermain bagi anak yaitu: perkembangan fisik, dorongan berkomunikasi, penyaluran bagi emosional yang terpendam, penyaluran bagi keinginan dan kebutuhan, sumber belajar, rangsangan bagi kreativitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat, standar moral, belajar bermain sesuai dengan peran

jenis kelamin, dan perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan. Oleh karena begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak, maka pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan anak TK merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan, bagi anak TK belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar.

2) Karyawisata

Karyawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi. Juga memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak TK yang tidak mungkin dihadirkan di kelas, seperti melihat bermacam hewan buas, mengamati proses pertumbuhan, tempat-tempat khusus dan pengelolaannya, bermacam kegiatan transportasi, lembaga sosial dan budaya. Jadi karyawisata anak dapat belajar dari pengalaman sendiri, dan sekaligus anak dapat melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka. Metode ini adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan tema yang dibahas. Melalui kunjungan tersebut anak dapat mengamati langsung sekaligus memperoleh kesan dari pengamatnya.

3) Bercakap-cakap

Bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Juga dapat meningkatkan keterampilan menanyakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan metode

bercakap-cakap bagi pembelajaran anak usia dini akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi dan kognitif, terutama dalam hal bahasa.

4) Bercerita

Bercerita adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada para penyimak cerita, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, foto maupun suara. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

5) Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Menurut Ulfah, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan atau urutan melakukan suatu kegiatan baik langsung maupun menggunakan media pembelajaran (Ulfah, 2015:76). Metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah menunjukkan, mengajarkan, dan menjelaskan secara konkret tentang apa yang akan dilakukan, tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan dan lebih baik lagi apabila didukung dengan media pembelajaran yang sesuai.

Dalam pembelajaran musik metode demonstrasi sangatlah penting dilakukan oleh guru. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran musik juga tidak hanya terpaku pada teori saja, melainkan praktik, seperti contoh bernyanyi, bermain gitar dan bermain piano. Guru diharapkan mampu memberi contoh nyata dalam pembelajaran musik tersebut dengan baik.

6) Proyek

Metode proyek adalah metode dimana guru merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai objek kajian (Ulfah, 2015:77). Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Metode proyek merupakan salah satu dari metode yang cocok bagi pengembangan terutama dimensi kognitif, sosial, motorik, kreatif, dan emosional anak karena anak belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan masalah. Anak juga dilatih untuk berprakarsa dan bertanggung jawab, serta berlatih menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan secara bebas dan kreatif .

7) Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak mendapatkan tugas. Pemberian tugas mempunyai makna penting dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu melatih anak untuk memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu, serta yang paling penting adalah memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif; kemampuan mendengar dan menangkap arti; kemampuan kognitif (memperhatikan, kemampuan bekerja sampai tuntas).

2.3 Musik Drumband

2.3.1 Seni musik

Seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme, harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang dan

waktu (Sudarsono, 1992: 1), sedangkan menurut Jamalus (1998: 1) seni musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Musik yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai sur ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia (Banoë, 2003:288). Menurut Campbell (dalam Musfiroh, 2008: 54) menyatakan bahwa “musik memberikan efek yang meredakan setelah melakukan aktifitas fisik, membangkitkan kembali energi yang terkuras, dan mengurangi stress yang biasanya menyertai anak-anak setelah melakukan tugas akademik yang berat”.

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran atau perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Mulyani, 2017:12). Pendapat lain mengatakan bahwa musik adalah seni yang berlatar-belakang waktu yang mampu mengungkapkan nuansa kehidupan seperti: kegembiraan, kesedihan, kepahlawanan, kemesraan, dan sebagainya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983:5).

Pengertian dari beberapa para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu musik adalah ungkapan perasaan seseorang melalui bunyi, melodi, irama dan ekspresi yang menyatu menjadi satu kesatuan yang dapat menggambarkan perasaan seseorang. Melalui musik seseorang dapat mengekspresikan perasaan yang sedang dirasakan. Hingga sekarangpun musik sangat digemari oleh berbagai usia, mulai dari anak usia dini hingga usia dewasa.

Pada artikel Sugeng Utuh Priyanto (2013) menyatakan pelajaran musik yang dapat dilakukan pada pendidikan anak usia dini yaitu melalui kegiatan bernyanyi sambil menari, membaca ritmis ketukan sederhana, dan memainkan alat musik secara sederhana. Pelajaran musik dapat melatih saraf motorik anak dalam bergerak, dapat memperluas dan memperkuat daya ingat anak sehingga membantu pengembangan kemampuan berbahasa anak, serta dapat meningkatkan tingkat konsentrasi (fokus) sehingga membantu anak lebih mudah untuk berinteraksi dengan yang lain.

Pelajaran musik untuk anak usia dini adalah program umum. Murid-murid tidak dididik untuk menjadi seniman, melainkan sekedar mengenalkan musik kepada anak serta memberikan pengalaman berekspresi dan berapresiasi yang bersifat ketrampilan dasar. Pembelajaran musik pada anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk dapat mengungkapkan perasaan dan gagasan mereka dengan bebas dan lepas. Pembelajaran tentang musik, pada dasarnya adalah pembelajaran tentang bunyi. Adapun yang dibahas dalam suatu pengajaran musik haruslah berawal dari bunyi itu sendiri. Oleh sebab itu pembelajaran seni musik dikenalkan untuk anak usia dini dengan cara sering mendengarkan lagu

atau bunyi kepada anak secara terus menerus, maka anak akan terbiasa dengan bunyi dan anak akan dapat belajar mengekspresikan perasaannya.

2.3.2 Tinjauan drumband

Drumband adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau banyak lagu dengan memakai sejumlah kombinasi instrumen (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen dari musik drumband) secara serentak. Menurut Kirnadi (2004: 1) drumband adalah kegiatan seni musik (*musical activity*) yang terbagi dalam dua bagian pokok yaitu musikal dan visual, keduanya merupakan kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Lebih dari itu spirit atau semangat dalam kegiatan drumband sangat penting yaitu akan memberikan kepercayaan diri dari anggota sehingga akan sangat membantu dalam setiap penampilan.

Pada artikel yang ditulis oleh Joel Franky Situmeang (2016) tentang drum band adalah suatu kegiatan yang mengandung gerakan-gerakan di tempat dan berjalan yang melibatkan peralatan seperti drum yang sejenis perkusi yang peralatannya tidak dibatasi, artinya boleh ditambah dengan instrumen tiup seperti pianika, dan gerakannya diikuti musik yang mereka mainkan. Secara umum, pengertian drum band dapat didefinisikan sebagai bentuk permainan musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik (Sudrajat, 2005:3).

Drum Band adalah salah satu kegiatan musik yang dilakukan berkelompok dengan memainkan alat musik yang berbeda jenis (Banoe, 2003: 365). Drumband

juga merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan musik yang biasa terdapat di sekolah-sekolah. Kegiatan bermain drumband dapat dikatakan sebagai kegiatan bermain dalam kelompok, yang dari kelompok tersebut pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur dan sistematis, sedangkan instrumen yang digunakan dalam drumband yaitu dengan menggunakan instrumen drumband.

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa drum band adalah sekelompok orang yang memainkan alat musik yang terdiri dari instrumen tiup, perkusi, melodi dalam barisan kelompok yang pelaksanaannya dilakukan secara serentak, terstruktur, dan, sistematis. Pembelajaran drumband pada anak usia dini adalah sebagai media pengenalan kepada anak tentang musik dan tentang keharmonisan bunyi yang dimiliki dari setiap alat musik yang dimainkan. Anak juga belajar tentang kerja sama yang dibutuhkan dalam memainkan alat musik drumband, serta ketelatenan dalam bermain alat musik.

2.3.3 Instrumen Musik Drumband

Drumband merupakan instrument musik yang secara fisik mempunyai bagian yang terpisah, tetapi merupakan satu kesatuan yang disebut *drum set*. Menurut Banoe (2003: 124) *drum set* merupakan perangkat instrumen drum salah suatu pementasan yang terdiri atas sebuah *snare drum*, sepasang *tom-tom* kecil, sebuah *floor-tom*, satu buah *bass drum*, satu pasang *cymbal hi-hat*, dan kombinasi yang lain bergantung dari setting *drum set*. Drum juga merupakan instrumen musik perkusi yang termasuk *membranophone*, sebab sumber bunyinya berasal dari kulit tipis atau membran yang direntangkan (Banoe, 2003: 123).

a. *Membranophone*

Instrumen musik *membranophone* adalah jenis instrumen dimana sumber bunyinya dihasilkan oleh getaran satu selaput kulit yang diregangkan (Banoe, 2003: 270) seperti snare drum menurut Aldiano (2004: 6) *snare drum* adalah jenis drum yang paling berbeda di antara lainnya (dari bentuk dan suara). *Snare drum* merupakan jenis drum band yang pada bagian bawahnya menggunakan kawat-kawat yang berbentuk spiral (*snare wire*) dengan diameter biasa berukuran 13-14 inci. Kedua adalah *tom-tom*, menurut Banoe (2003: 415) *tom-tom* adalah jenis drum yang tidak menggunakan senar dengan karakter suara tinggi, dipergunakan dalam dance drum (*jazz-drum*), sedangkan menurut Aldiano (2004: 6) merupakan salah satu bagian utama dari drum. *Tom-tom* berbentuk seperti gendang yang terdiri atas berbagai macam ukuran, diameternya mulai dari 6-12 inci. Yang terakhir adalah *bass drum*, menurut Aldiano (2004: 7) *bass drum* merupakan instrumen seperti *tom-tom*, tetapi ukurannya lebih besar, bunyi suaranya besar, dan bernada paling rendah dibanding instrumen drum lainnya, sedangkan menurut Banoe (2003: 46) merupakan drum tanpa *snare* dengan ukuran besar, baik sebagai pelengkap instrumen musik orkes ruangan maupun untuk musik jalanan.

b. *Idiophone*

Menurut Banoe (2003: 191) *idiophone* adalah ragam instrumen perkusi yang badan instrumen itu sendiri merupakan sumber bunyi, baik dipukul, diguncang maupun dibunyikan dengan saling dibenturkan.

2.4 Kegiatan Intrakurikuler

Menurut Kunandar (2007: 177) yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler ini tidak lepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2003: 4) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan.

Ada berbagai unsur yang terdapat dalam pembelajaran, diantaranya adalah motif untuk belajar, tujuan yang hendak dicapai dan situasi yang mempengaruhi. Jadi faktor yang menunjang efisiensi hasil belajar adalah kesiapan (*readiness*) yang berawal dari kesiapan guru, maka dari itu kesiapan mutlak ada karena merupakan kemampuan potensial fisik maupun mental, untuk belajar disertai harapan keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengejar sesuatu.

Minat dari peserta didik yang dapat ditingkatkan di luar kelas (*extra*), konsentrasi dalam belajar yang ditanamkan oleh guru dikelas atau diluar kelas, yang sangat berpengaruh akan keteraturan waktu dalam belajar. Minat dan konsentrasi dalam belajar merupakan dua faktor yang saling berkaitan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampaikan semua hal lain yang tidak berhubungan. Minat adalah menunjukkan kesungguhan

dalam mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Keteraturan waktu belajar; belajar secara teratur dan mengikuti pengaturan waktu yang sudah ditetapkan secara disiplin sebenarnya dapat mendatangkan keuntungan bagi diri sendiri. Baik dalam hal akademis maupun fisik dan mental. Secara akademis keteraturan dapat memperbanyak perbendaharaan ilmu pengetahuan.

Sebagai suatu kegiatan interaksi, posisi guru sebagai pendidik dan pengajar perlu menyadari bahwa yang dihadapi adalah anak bangsa yang memiliki perbedaan karakter dan latar belakang, serta perlu memperhatikan perkembangan siswa baik secara individual maupun secara klasikal. Karena didalam mengajar adalah merupakan aktivitas guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa yang didasarkan pada kemampuan atau kompetensi mengajar guru yang telah ditentukan. Sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, guru perlu menciptakan hubungan yang harmonis sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dan mengelola kelas secara efektif dan efisien.

Pentingnya peranan guru dalam menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, dikarenakan guru yang banyak menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar (Usman, 1990: 16).

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas (intrakurikuler). Piet A.

Sahertian sebagaimana dikutip Ary H. Gunawan (2000:121), menyatakan bahwa ada 10 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain

- 1) Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan
- 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- 3) Kemampuan mengelola kelas
- 4) Kemampuan menggunakan media/sumber belajar
- 5) Kemampuan menguasai landasan pendidikan
- 6) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran
- 8) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan
- 10) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan mengajar (Gunawan, 2000: 121).

Disamping itu menurut pendapat E. Mulyasa (2003:186), guru sebagai pembimbing dan pendidik harus mempunyai bermacam-macam kemampuan, melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengobservasi peserta didik dalam berbagai situasi, baik di kelas maupun di luar kelas
- 2) Menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didiknya, sebelum , selama dan setelah sekolah
- 3) Mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik, dan memberikan komentar yang konstruktif

- 4) Mempelajari catatan peserta didik yang dekat
- 5) Membuat tugas dan latihan untuk kelompok
- 6) Memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda.

Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip peserta didik dapat bekerja keras kalau ia punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah, dan hukuman secara efektif dan tepat guna.

Selain tugas dan peranan mengajar atau (instructional) dan mendidik (educational), seorang guru juga memimpin kelasnya (manajerial). Memimpin kelas tidak hanya terbatas di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Kegiatan guru di dalam kelas menyangkut personal peserta didik, material (alat-alat perlengkapan) dan operasional (tindakan-tindakannya). Dengan kata lain, peranan manajerial guru dalam kelas, yakni membina disiplin dan menyelenggarakan tata usaha kelas. Disiplin kelas ialah tata tertib kelas. Artinya guru dan peserta didik dalam satu kelas tunduk dalam tata tertib yang telah ditetapkan. Guru harus mengorganisasikan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kelas, personal peserta didik (pengorganisasian, penempatan, penugasan, pembimbingan peserta didik dan kenaikan kelas), serta fasilitas-fasilitas fisik kelas (pengaturan tempat duduk, pemeliharaan ruang kelas, pengaturan alat-alat pengajaran, pemeliharaan kebersihan, cahaya ventilasi, dan akustik ruangan).

Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat dipahami bahwa komponen intrakurikuler di dalam kurikulum dan keterlibatan guru di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) memiliki pengaruh yang kuat, karena di dalam proses belajar mengajar faktor kurikulum dan guru sebagai seorang edukator, administrator, fasilitator, konduktor dan sebagainya memiliki peran yang strategis selain faktor sumber pembelajaran pendukung lainnya. Kinerja guru di dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan upaya yang dilakukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

2.5 Kegiatan Ekstrskulikuler

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar (KTSP) sebagai kurikulum yang diberlakukan di Indonesia sejak tahun 2006, di dalam struktur kurikulum yang dikembangkannya mencakup tiga komponen pokok, yaitu: (1) Mata Pelajaran; (2) Muatan Lokal dan (3) Pengembangan Diri. Penggunaan istilah Pengembangan Diri dalam kebijakan kurikulum memang relatif baru. Dalam literatur tentang teori-teori pendidikan, khususnya psikologi pendidikan, istilah pengembangan diri tampaknya dapat diselaraskan dengan istilah pengembangan kepribadian, yang sudah lazim digunakan dan banyak dikenal. Meski sebetulnya istilah diri (*self*) tidak sepenuhnya identik dengan kepribadian (*personality*). Istilah diri dalam bahasa psikologi disebut pula sebagai aku, ego atau self yang merupakan salah satu aspek sekaligus inti dari kepribadian, yang di dalamnya meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita, baik yang disadari atau pun yang tidak disadari.

Secara konseptual, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri, sebagai berikut: “Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.”.

Sejalan dengan peraturan tersebut, yang menjadi tujuan dari kegiatan pengembangan diri, adalah: ”Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri tersebut difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler” (Kunandar, 2007: 125).

Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru di sekolah. Kegiatan pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan dan motivasi untuk berkreasi kepada peserta didik, untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik. Hal ini dapat

disesuaikan dengan kondisi sekolah. Sehingga didalam pelaksanaannya kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing konselor, tokoh yang berkompeten didalamnya, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler.

Beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Depdiknas, 2007: 23).

2.6 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.6.1 Metode pembelajaran drumband di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Sleman oleh Galas Sangaluh Padmanaba (2014). Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran drumband yang digunakan oleh instruktur di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Sleman, termasuk di dalamnya materi yang digunakan dan proses pembelajaran yang berlangsung. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, sedangkan subjek penelitian adalah instruktur drumband di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Sleman. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada subjek penelitian yang berbeda, jadi hasil yang didapat juga akan berbeda.

2.6.2 Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband Pada Anak Kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Sleman, oleh Stefanus Defri Prihantoro (2015). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tentang bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler drumband yang dilaksanakan pada anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Sleman. Hasil dari penelitian tersebut yaitu diketahui bahwa dalam proses pembelajaran drumband di SD Negeri 1 Sleman pengajar atau pelatih terlebih dahulu merancang metode pembelajaran berupa materi lagu secara bertahap sesuai bagian lagu, metode yang digunakan dalam pembelajaran drumband adalah dengan menggunakan metode demonstrasi atau memberikan contoh dan menirukan secara langsung. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada jenis kegiatan drumband yang termasuk dalam kegiatan intrakurikuler di TK Marsudirini Kanak-kanak Yesus Kota Semarang.

2.6.3 Mempertimbangkan Eurytmika Emile Jaques-Dalcroze pada pengajaran seni musik anak usia dini, yang dilakukan oleh Muhammad Ridhlo Al Qodri Sri Utomo (2015). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memperkenalkan teori Eurytmika dari Emile Jaques-Dalcroze serta menyesuaikan dengan konteks pendidikan seni musik di Indonesia, khususnya bagi anak usia dini. Dari penelitian tersebut, pendekatan pembelajaran dengan konsep tersebut membutuhkan keterampilan bermusik yang baik pada pendidik. Pendidik dituntut aktif dan kreatif dalam memberikan pembelajaran musik, tidak hanya mengenalkan

berbagai alat musik tetapi juga harus mampu melatih anak dalam meningkatkan kepekaan pendengaran anak.

- 2.6.4 Pemanfaatan dan Pengembangan Lagu Anak-anak dalam Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini/TK, dilakukan oleh Syahrul Syah Sinaga (2010). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pemanfaatan serta pengembangan lagu anak-anak dalam pembelajaran tematik. Hasil yang diperoleh yaitu dengan menggunakan lagu-lagu atau musik yang diajarkan dalam pembelajaran tematik, anak dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan atau materi yang disampaikan oleh guru, terbukti bahwa lagu-lagu ataupun musik dapat berpengaruh pada konsentrasi dan kecerdasan anak.
- 2.6.5 Pembelajaran musik kreatif pada anak usia dini, oleh Wagiman Yosep (2004). Pada penelitian tersebut penulis menuliskan bahwa sebaik apapun proses pembelajaran musik yang kreatif, tanpa ditunjang oleh suasana kegiatan belajar yang kondusif, hasil belajar musik tidak akan baik.
- 2.6.6 Penelitian yang dilakukan oleh Twostyana Linggasari, dengan judul Kreativitas guru dalam pembelajaran musik di Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkari 62 Boyolali (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreatifitas guru dalam pembelajaran seni musik anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas guru dalam pembelajaran seni musik. Metode penelitian yang digunakan adalah

metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa pendekatan penelitian yaitu pendekatan pedagogik, psikologi anak dan musikologi. Hasil dari penelitian seni musik tersebut adalah Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 62 Boyolali didasarkan tiga hal yaitu: pendorong, proses, dan produk yang mana ketiganya menerapkan metode-metode pembelajaran guru, yang berdasar pada pengalaman guru saat mengajar. Guru dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 62 Boyolali lebih menerapkan metode belajar sambil bermain. Berdasarkan hasil penelitian juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran musik kreatif pada TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali. Faktor pendukung kreativitas guru dalam pembelajaran seni musik yaitu, guru memiliki sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah cukup lengkap, serta peranan orang tua dan lingkungan anak yang turut mendukung tercapainya pembelajaran musik kreatif dengan baik. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran musik kreatif yaitu: keterbatasan kemampuan guru dalam bidang seni musik karena latar belakang pendidikan guru bukan dari pendidikan seni musik, dan kurangnya fasilitas media pembelajaran.

- 2.6.7 Artikel Pendidikan Seni Musik Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa Galuh Handayani (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Rifky Muzakki Syahputra tersebut berujuan untuk mendeskripsikan alat dan prasarana seni musik di SD Galuh Handayani

Surabaya, untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya, mendeskripsikan fungsi pendidikan seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya, untuk mendeskripsikan hasil belajar seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan objek penelitian pendidikan musik kesenian di sekolah dasar luar biasa Galuh Handayani Surabaya. Penelitian berlokasi di Jl. Manyar Sambongan, Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60282. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan literatur, analisis data, validitas data menggunakan triangulasi sumber, waktu triangulasi dan metode triangulasi. Hasil penelitian ini meliputi sarana dan prasarana pembelajaran seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya mempunyai dua sarana dan prasarana yaitu sarana prasarana umum dan sarana prasarana pendidikan seni musik, kedua sarana dan prasarana tersebut sudah cukup lengkap untuk digunakan dalam pembelajaran seni musik. Hasil dari pendidikan seni ada tiga prespektif yang pertama hasil pembelajaran kompetensi akademik dan psikomotor yang kedua hasil pembelajaran kompetensi sosial dan afektif yang ketiga hasil kegiatan untuk terapi. Berdasarkan hasil penelitian penyelenggaraan pendidikan seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya mencukupi sarana prasarana pendidikan seni. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan baik diluar sekolah maupun dalam kelas.

- 2.6.8 Artikel yang ditulis oleh Andre Ardiansyah, dengan judul Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler *Drum Band* Di Madrasah Tsanawiyah

Negeri Tuban Kabupaten Tuban (2017). Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Selain itu menjelaskan bagaimana hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian yakni metode pembelajaran yang digunakan pada Ekstrakurikuler *Drum Band* di MTs Negeri Tuban. Data dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam mencari validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah digunakan oleh pelatih untuk memberikan materi tentang dasar-dasar pengenalan alat musik dan notasi balok. Metode demonstrasi dilakukan oleh pelatih yang secara langsung mempraktikkan bagaimana cara memainkan alat musik *drum band*, yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Pada *colour guard* diberikan materi memegang bendera serta cara latihan fisik berupa lari, *push up*, *sit up*. Metode latihan bersama didahului dengan mengelompokkan peserta didik sesuai instrumennya, kemudian melakukan latihan materi lagu yang telah diberikan oleh pelatih dan dilakukan secara berulang-ulang. Metode praktikum digunakan pelatih utama dalam mengamati keseluruhan tiap instrumen dengan menggabungkan semua anggota *drum band* menjadi satu untuk melihat hasil belajar peserta didik pada saat latihan.

2.6.9 Model Pengajaran *Drum Band* Di TK ABA Kenaji, Tamanmartani, Kalasan, Yogyakarta Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014 (2015) oleh Bagus Rengga Raditya. Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan analisis dan eksperimental secara musikologis. Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa tahapan dalam penelitian. Antara lain tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap pembuatan laporan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara pengajaran *drum band* di TK ABA Kenaji yang di latih oleh pelatih yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan formal musik dan mengikuti kelompok *drum band* tetapi bisa menghasilkan kelompok *drum band* yang berprestasi. Setelah melalui penelitian kualitatif, hasil yang didapat adalah pelatih mengajar drum band dengan cara yang mudah diingat oleh anak yaitu dengan mengelompokkan ke dalam 4 teknik yaitu Teknik A, Teknik B, Teknik O dan Teknik tik. Pelatih juga aktif bertanya kepada pelatih-pelatih kelompok *drum band* lain dan mencari informasi sebanyak-banyaknya dengan *sharing* antar pelatih.

2.6.10 Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band Di Tk Charitas Batam oleh Joel Franky Situmeang (2016). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini dipilih karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguraikan proses pembelajaran yang ada di TK Charitas Batam. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan,

kendala yang dihadapi, serta memberikan solusi atas kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler drum band di TK Charitas Batam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui metode pembelajaran yang menggunakan kode isyarat seperti PA (stick yang ada di tangan kanan dipukulkan ke membran snare satu kali), PI (stick yang ada di tangan kiri dipukulkan ke membran snare satu kali), MA (stick yang ada di kedua tangan dipukulkan ke membran snare secara bersamaan), dan MI (saling memukulkan stick yang ada di kedua tangan). Penulis juga memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, pelatih, serta peserta didik.

2.6.11 Permainan Drum Band Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Pada Usia Tk (2016) Oleh Herawati. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati bertujuan untuk mengetahui manfaat penggunaan alat peraga drum band dari bahan bekas untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak pada usia TK. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model siklus yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tersebut dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak PKK 1 Banjarsari Metro Utara Kota Metro tahun pelajaran 2014/ 2015 semester genap dengan subjek penelitian berjumlah 27 anak kelompok B2 yang terdiri dari 17 anak laki – laki dan 10 anak perempuan. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan pengamatan, serta skala penelitian. Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

permainan dram band dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak khususnya anak di TK PKK Banjarsari, hal ini terlihat kecerdasan dari siklus I kecerdasan anak tinggi mencapai 22,23 %, pada siklus II kecerdasan musikal anak meningkat mencapai 37,04 %, sedangkan pada siklus yang ke III kecerdasan musikal anak mencapai 62,97 %. Artinya ada peningkatan dari nilai siklus I dengan II dan siklus II dengan nilai siklus III secara signifikan. Hasil kedua adalah permainan drum band juga sangat bermanfaat bagi anak karena akan lebih terampil, percaya diri, disiplin, berani, dan dapat bekerjasama dengan teman dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

2.6.12 Analisis Kesulitan Belajar Drum Band TK Pertiwi 31 Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang (2014) oleh Indra Pamungkas. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran drum band pada TK Pertiwi 31, dan untuk mengetahui bagaimana strategi pelatih dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran drum band pada TK Pertiwi 31. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesulitan dalam pembelajaran drum band meliputi kesulitan bermain alat musik ritmis, melodis, dan baris-berbaris. Strategi pembelajaran drum band yang diterapkan pelatih mencakup pengelolaan kelas, serta metode dan proses pembelajaran drum band. Pada pengelolaan kelas pelatih selalu melakukan pembelajaran dengan mengikuti pola pikir siswa, dan pelatih melakukan

reward and punishment yang berupa ucapan penyemangat bagi siswa yang sudah melakukan permainan dengan benar, sedangkan teguran halus bagi siswa yang kurang memperhatikan pelatih saat proses berlangsungnya permainan drum band. Kemudian pada tahap metode dan proses pembelajaran pelatih menggunakan metode demonstrasi dan *drill* pada pembelajaran drum band di TK Pertiwi 31. Demonstrasi pada alat musik ritmis yaitu pelatih memberi contoh pola ritmis terlebih dahulu kemudian siswa diminta untuk mengikuti, sedangkan pada pembelajaran baris-berbaris pelatih mencontohkan gerakan dan juga pukulan secara bersamaan. Selanjutnya pada metode drill yaitu pelatih melakukan pengulangan pada tiap pembelajaran yang diberikan, baik pengulangan terhadap pola ritmik maupun pengulangan pada baris-berbaris. Tujuan dari pengulangan adalah supaya siswa terbiasa, karena dengan membiasakan siswa bermain maka proses pemberian materi selanjutnya akan lebih mudah. Selain itu, pelatih juga melakukan beberapa isyarat untuk mempermudah siswa dalam mengingat seperti mengucapkan ka(kanan), ki(kiri), dan hitungan tu, wa, ga, pat, ma. Penggunaan isyarat dapat mempersingkat waktu pengucapan pelatih dalam memberikan aba-aba terhadap siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pelatih TK Pertiwi 31 hanya mengajarkan pembelajaran alat musik ritmis dan baris-berbaris karena siswa masih belum mampu untuk melakukan permainan alat musik melodis. Kesulitan dalam memainkan dua tangan secara bersamaan dan

menghafal notasi lagu merupakan faktor utama dalam pembelajaran alat musik melodis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan drumband di TK Marsudirini Kanak-kanak Yesus dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah atau kegiatan intrakurikuler sekolah, serta metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode demonstrasi.
2. Pelaksanaan kegiatan drumband di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus dengan TK lainnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hanya saja waktu pelaksanaan yang dilaksanakan didalam kegiatan inti.
3. Termasuk dalam kegiatan intrakurikuler, kegiatan drumband terlihat sedikit memaksakan untuk dapat terlaksana dalam kegiatan intrakurikuler, hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan yang tidak menggunakan pendekatan saintifik. Anak-anak tidak terlibat dalam kegiatan mengamati, mengasosiasi dan mengkomunikasikan suatu objek pembelajaran, yang dilakukan hanyalah anak mengikuti instruksi dari pelatih mereka.

5.2 Saran

1. Kepada Lembaga TK hendaknya menjaga fasilitas yang sudah tersedia dan dapat meningkatkan fasilitas yang ada menjadi lebih baik lagi, agar dapat membantu perkembangan anak secara optimal.
2. Kepada dewan guru hendaknya dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran drumband, supaya guru juga memahami

pentingnya seni musik untuk anak usia dini dan tidak hanya mengandalkan pada pelatih drumband saja.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengembangkan penelitian mengenai pembelajaran intrakurikuler drumband namun dalam ruang lingkup dan latar belakang yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiano, M. 2004. *Panduan Praktis Bermain Drum*. Jakarta: Puspa Swara
- Ardiansyah, Andre. 2017. *Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tuban Kabupaten Tuban*. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Ardy, Wiyani Novan. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Banoe. P, 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart : Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Galas Sangaluh Padmanaba. 2014. *Metode Pembelajaran Drumband Di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman*, dalam Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haryanggita, Achmadhan Katon. 2014. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi*. Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol.3-Semester Genap 2014/2015. Universitas Negeri Surabaya.
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press Hikayat.

- Herawati. 2016. *Permainan Drum Band Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Pada Usia Tk*. Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO Vol. 1. No. 1
- Jamalus. 1988. *Pengejaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamtini, dan Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kirnadi. 2004. *Pengetahuan Dasar Marching Band*. Jakarta: PT Citra Intirama.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Implementasi Guru*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Latief, Mukhtar dkk. 2014. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana.
- M, Aphroditta. 2012. *Panduan Lengkap Orang Tua dan Anak untuk Anak dengan Disleksia*. Jogajakarta: Java Litera.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Masitoh dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyani. 2017. *Pembelajaran Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rodakarya
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, Indra. 2014. *Analisis Kesulitan Belajar Drumband TK Pertiwi 31 Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*. Jurnal seni musik. Universitas Negeri Semarang
- Putri, Winar Pratiwi. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bermusik Drum Band Pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak*. Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah.

- Raditya, Bagus Rengga. 2015. *Model Pengajaran Drum Band Di TK ABA Kenaji, Tamanmartani, Kalasan, Yogyakarta Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014*. dalam Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori,Praktik Dan Penilaian*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sinaga, Syahrul Syah. 2010. *Pemanfaatan Dan Pengembangan Lagu Anak-Anak Dalam Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini / Tk*, dalam Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang
- Situmeang, Joel Franky. 2016. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band Di Tk Charitas Batam*. Jurnal Institut Seni Indonesia: Yogyakarta
- Sri Utomo, Muhammad Ridhlo al Qodri. 2015. *Mempertimbangkan Euritmika Emile Jaques-Dalcroze Pada Pengajaran Seni Musik Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Seni. Vol. 03, No.1.2015. IAIN Tulungagung.
- Stefanus Defri Prihantoro. 2015. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband Pada Anak Kelas 4 Dan 5 Di Sd Negeri 1 Sleman*, dalam Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Sudarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Terbuka
- Syahputra, Rifqi Muzakki. 2017. *Pendidikan Seni Musik Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa Galuh Handayani*. Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya

- Ulfa, Faru. 2015. *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta
- Yamin Martinis & Jamilah, Sabri, Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: GP Press
- Yosep, Wagiman. (2004). *Pembelajaran Musik Kreatif Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Seni. Universitas Negeri Semarang.